

INKLUSI KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN DEMAK

Astohar^{1*}, Dhian Andanarini Minar Savitri², Yuyun Ristianawati³, Prihasantyo
Siswo Nugroho⁴

S1 Akuntansi, STIE Totalwin^{1,2,4}

D3 Manajemen Industri, STIE Totalwin³

*)astohar@stietotalwin.ac.id

ABSTRACT

The current development of financial technology in Indonesia is at high-speed. The development of fintech has led to several innovations in the form of applications in financial services, such as payment instruments, loan tools and others, which started to gain recognition in this digital era. Some business actors, such as MSMEs in Demak Regency, have also taken advantage of fintech for the convenience of running their business. The level of inclusion is still relatively low as well. The survey illustrates that MSMEs are still not using fintech optimally. The population in this study were all MSMEs in Demak Regency. The data collection is conducted using cross-section data and accidental sampling. The analytical tool used is double step multiple regression, conducted by performing other tests such as normality, classical assumption deviation, goodness of fit, and coefficient of determination test.. The results show that financial literacy has a significant positive impact on financial inclusion (H1 is proven) and affects fintech-based financial services (H2 is proven). Fintech-based financial services have a significant positive effect on financial inclusion (H3 is proven). Fintech-based financial services have the ability to mediate the impact of financial literacy on financial inclusion for MSMEs in Demak Regency.

Keywords: *financial literacy, fintech and financial inclusion*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia saat ini sangat pesat. Perkembangan fintech memunculkan inovasi beberapa aplikasi dalam layanan keuangan seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain mulai dikenal pada masa digital ini. Pada pelaku bisnis seperti UMKM di Kabupaten Demak juga sebagian sudah memanfaatkan teknologi keuangan ini (fintech) ini untuk kemudahan bisnis yang dijalankan. Pada hasil survey menunjukkan para UMKM masih belum maksimal dalam penggunaan fintech demikian juga untuk tingkat inklusinya juga masih tergolong rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Demak. Pengumpulan data menggunakan data cross section dengan metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Alat analisis menggunakan regresi berganda double step dengan melakukan pengujian lainnya seperti uji normalitas, uji penyimpangan asumsi klasik, uji goodness of fit dan uji koefisien determinasi.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (H1 terbukti) dan juga berpengaruh terhadap layanan keuangan berbasis fintech (H2 terbukti). Layanan keuangan berbasis fintech berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan (H3 terbukti). Layanan keuangan berbasis fintech mampu

memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak

Kata Kunci : literasi keuangan, fintech dan inklusi keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini mendorong perkembangan usaha jasa keuangan yang diperuntukkan untuk terus berkembang pada Indonesia seiring menggunakan makin canggihnya teknologi. Inovasi baru pada bidang finansial terus dikembangkan supaya bisa memajukan pebisnis khususnya pebisnis online pada bertransaksi. Hadirnya perusahaan Teknologi keuangan (*Financial Technology*) di Indonesia ternyata berkembang relatif pesat. Semakin tingginya minat masyarakat di Indonesia memakai layanan ini menciptakan teknologi keuangan ini makin diminati para pengguna sebagai akibatnya penguasaan untuk penggunaan fintech juga semakin tinggi (Mulasiwi dan Julialevi, 2020).

Perkembangan teknologi keuangan di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat yang setiap saat ada perubahan secara signifikan. Hal ini terjadi disebabkan teknologi yang ada perkembangan setiap harinya dengan pesat serta telah memasuki di setiap sector termasuk sektor keuangan. Teknologi keuangan (*fintech*) merupakan teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangan *fintech* memunculkan inovasi beberapa aplikasi dalam layanan keuangan. Layanan tersebut diantaranya seperti alat pembayaran, alat pinjaman dan lain-lain mulai dikenal pada masa digital ini (Sugiarti dkk, 2019).

Perubahan dan perkembangan teknologi serta informasi pada saat ini yang sangat pesat dapat membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perkembangannya pada bidang informasi dan komunikasi ini memberikan dampak pada pembayaran non tunai dengan berbagai inovasi – inovasi yang baru dalam pembayaran. Di sektor keuangan, adanya inovasi teknologi ini sebenarnya bukan fenomena baru, hal ini disebabkan antara teknologi dan keuangan memiliki sejarah saling berhubungan yang panjang. Hal ini dampaknya teknologi keuangan (*Financial Technology*) atau yang saat ini lebih populer disebut *FinTech* juga bukan merupakan pengembangan baru bagi industri jasa keuangan.

Saat ini banyak masyarakat yang beralih ke *fintech* dikarenakan masyarakat sekarang ingin semua berjalan dengan cepat dan mudah, tanpa ada batasan –batasan serta aturan –aturan yang ketat. Dalam melakukan riset tentang analisis transaksi pembayaran menggunakan *fintech* pada UMKM di Indonesia menyatakan bahwa kenyamanan, keamanan, kesesuaian transaksi serta kemudahan dalam bertransaksi merupakan faktor yang mendukung pelaku UMKM untuk menggunakan *fintech* dan hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung yaitu berupa kemudahan pencatatan, kemudahan proses transaksi serta meningkatkan penjualan) (Sugiarti dkk, 2019).

Hal – hal yang baru atau kebaruan yang ada dimasyarakat, sedikit banyak membawa dampak di masyarakat itu sendiri. Agar tidak terjadi gejolak pemerintah membuat upaya dan strategi, diantaranya dengan membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan akses masyarakat pada produk layanan keuangan. Harapannya tidak terjadi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat. Inklusi di keuangan berperan dalam bertumbuhnya perekonomian, terjaganya stabilitas sistem keuangan, dan dapat mengurangi kemiskinan, juga kesenjangan ekonomi antar individu maupun antar daerah dapat berkurang (PP No 14, 2020).

Banyak factor yang mempengaruhi inklusi keuangan di masyarakat atau pengusaha, diantaranya literasi keuangan dan layanan fintech (Sari dan Kautsar, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Pengetahuan terhadap keuangan berkenaan dengan kebermanfaatan dan nilai waktu dari keuangan berdampak pada penggunaan produk keuangan (Rohmah dan Gunarsih (2021). Hal berbeda ditunjukkan oleh Natalia (2020) literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa perbedaan hasil antara literasi keuangan terhadap penggunaan aplikasi tersebut atau penyedia jasa financial teknologi tersebut.

Menurut Maulani (2016) Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan juga keyakinan, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku guna untuk peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangan untuk pencapaian kesejahteraan. Lebih lanjut Akmal dan Saputra (2016) menjelaskan literasi keuangan adalah keterampilan dan kemampuan di numerik untuk keperluan dalam pemahaman mengenai konsep ekonomi dasar yang dibutuhkan guna mendidik masyarakat dalam membuat keputusan keuangan atau pinjam meminjam. Dampak yang ditimbulkan kesejahteraan masyarakat memiliki dampak yang positif dengan tingkat pemahaman keuangan dan kedekatan dari masyarakat pada akses keuangan Akmal dan Saputra (2016).

Keberadaan financial teknologi (*fintech*) memberikan kemudahan untuk pelaku bisnis UMKM atau masyarakat umum, karena kemudahan dalam akses produk keuangan (Sugiarti, 2019). Di era teknologi yang telah berkembang pesat, teknologi keuangan (*Fintech*) memberikan layanan berupa transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening seperti di perbankan pada umumnya (Rahardjo, dkk, 2019). Hasil penelitian dari Kusuma (2020) menunjukkan bahwa aplikasi financial teknologi (*fintech*) berdampak positif signifikan terhadap inklusi keuangan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rohmah dan Gunarsih (2021) bahwa kecanggihan dan lengkapnya *fintech* berdampak pada penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Kautsar (2020) bahwa teknologi keuangan (*fintech*) tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Hasil Survei Nasional Literasi &an Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan adalah sebesar 38,03%. Untuk indeks inklusi keuangan adalah sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum memahami secara baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 21 UMKM di beberapa tempat di Kabupaten Demak inklusi keuangan masih tergolong rendah atau belum berimbang, yaitu tidak semua yang paham fintech menggunakan fasilitas dari fintech tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih ada gap antara Sari dan Kautsar, 2020 serta dari Rohmah dan Gunarsih (2021) berbeda dengan penelitian Natalia terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian dari Sugiarti (2019) dan Kusuma (2020) berbeda dengan penelitian dari Sari dan Kautsar (2020) berkenaan dengan pengaruh *fintech* terhadap inklusi keuangan. Selain research gap masih belum tinggi inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak, sehingga masih menarik untuk dilakukan penelitian.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan (*financial inclusive*) adalah perhitungan jumlah peminat ataupun nasabah atas penggunaan jasa keuangan di Indonesia baik dalam berbagai bentuk produk keuangan seperti tabungan deposito, pinjaman, investasi, transfer, pembayaran dan asuransi. Berkembangnya inovasi melalui *fintech* dapat meningkatkan inklusi keuangan karena banyak nasabah (masyarakat) mengetahui jenis transaksi pembayaran yang lebih efektif dan mudah melalui pemanfaatan atau penggunaan *digital innovation* (Yahya dan Rahayu, 2020).

Menurut Gardeva & Rhyne (2011) dalam Sari dan Kautsar (2020) menunjukkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi saat dimana seluruh masyarakat mampu dan dapat mengakses dari produk ataupun layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses memastikan akses pelayanan keuangan ataupun kredit yang memadai dengan biaya yang dapat dijangkau. Pengukuran inklusi keuangan dilakukan menggunakan skala guttman untuk indikator *formal account* dan *formal credit* dan skala likert untuk indikator *formal saving*. Skala guttman yang digunakan mempunyai skor 1 atas jawaban “Ya”, dan Skor 0 atas jawaban “Tidak” (Durai & Stella, 2019).

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) keuangan inklusif merupakan rangkaian upaya yang mempunyai tujuan untuk menghilangkan atau menghapus seluruh hambatan yang ada guna memanfaatkan konsep transaksi berbiaya rendah untuk memanfaatkan seluruh hambatan terhadap akses nasabah atau masyarakat pada jasa keuangan. Kemudian menurut Winarto (2020) pengurangan hambatan ini dari sisi harta maupun non harta dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan dalam hal jasa keuangan. Inklusi ini merupakan keadaan individu dalam pemanfaatan jasa keuangan dan pemanfaatan kelompok yang belum menyadari dalam pemanfaatan jaringan akses keuangan dengan biaya yang rendah.

Teknologi Keuangan (*Financial technology*)

Financial technology atau teknologi keuangan atau yang lebih populer dengan penyebutan *fintech* merupakan inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model –model bisnis, aplikasi, proses ataupun produk – produk dengan efek material yang ada kaitannya dengan penyediaan layanan keuangan (*Financial Stability Board*, 2017, dalam Sugiarti, dkk, 2019). *Fintech* menawarkan perubahan atas penggabungan antara jasa keuangan dengan teknologi informasi yang mampu meningkatkan kualitas layanan di bidang keuangan, serta mampu menciptakan stabilitas keuangan. *Fintech* dengan penggunaan teknologi tinggi untuk memberikan solusi keuangan (Arner, et al., 2015).

Perkembangan *fintech* di Indonesia membawa banyak dampak baik dan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut. Transaksi keuangan jadi lebih mudah, akses pendanaan lebih baik, taraf hidup masyarakat meningkat, mendukung inklusi keuangan dan mempercepat perputaran ekonomi. Jenis – jenis *fintech* sampai dengan saat ini ada bermacam- macam diantaranya adalah sebagai berikut : *Peer to Peer (P2P) Lending, Microfinancing, Digital Payment System, Manajemen Risiko dan Investasi serta Equity Crowdfunding* (Muliawati dan Julialevi, 2020).

Hasil penelitian dari Hutabarat (2018) yang diperkuat oleh Kusuma (2020) menunjukkan bahwa *fintech* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan nasabah (masyarakat). Masyarakat diharapkan dapat dan

mampu mengakses ketersediaan *Fintech* yang selama ini masih belum mampu menjangkau layanan keuangan secara efektif. Hal ini mampu merangsang pertumbuhan keuangan inklusif oleh individu atau masyarakat Rohmah dan Gunarsih (2021). Hal ini akan memberikan dorongan dari masyarakat agar jadi lebih mudah dalam penggunaan produk serta layanan dari jasa keuangan yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu guna tujuan inklusi keuangan (Durai dan Stella, 2019). Berdasarkan argument diatas dapat diajukan hipotesis 1 yaitu :

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah ketrampilan dalam bidang keuangan serta keseluruhan wawasan yang dimiliki individu (seseorang) untuk mampu mengelola keuangan. (Asandimitra & Kautsar, 2020). Literasi keuangan sebagai serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan dalam kualitas pengambilan keputusan atau pengelolaan keuangan guna pencapaian kesejahteraan. Potrich, *et al.*, (2016) literasi keuangan merupakan penguasaan seperangkat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku, telah diasumsikan peran mendasar untuk pembuatan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan karena mereka berusaha untuk mencapai kesejahteraan finansial.

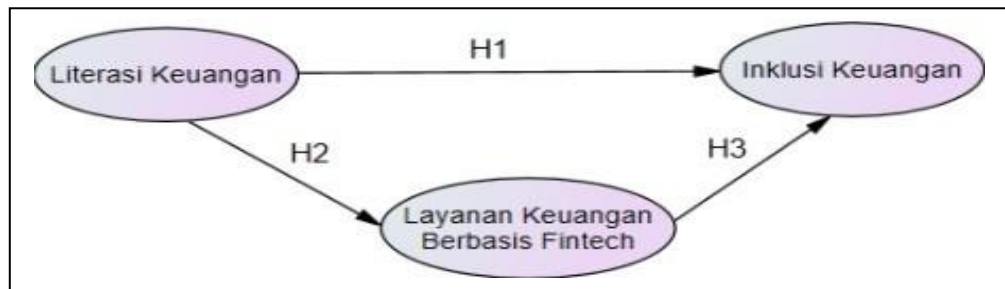
Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Ulfatun *et al* (2016) terdapat 4 aspek yang termasuk dalam *Financial Literacy* antara lain: Pengetahuan keuangan dasar (*Basic Financial Knowledge*), Simpanan dan pinjaman (*Saving and Borrowing*), Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial dan investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Hasil penelitian dari Bongomin *et al.* (2016) yang diperkuat oleh Hutabarat (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan. Lebih lanjut Dalam penelitian Pulungan & Ndruru (2019) dan Rohman dan Gunarsih (2021) dengan literasi keuangan yang bagus, maka kemampuannya untuk mengaplikasikan produk dan layanan keuangan juga semakin bijak. Dampak yang ditimbulkan adalah penggunaan dana atau uang menjadi lebih efisien Kusuma (2020). Hasil penelitian dari dari Rama (2020) menunjukkan kemampuan seseorang dalam literasi keuangan berdampak pada kemampuan dalam penggunaan *financial technology* (*fintech*). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diajukan 2 hipotesis (H_2 dan H_3) sebagai berikut :

Pengembangan Hipotesis

- H1 : ada pengaruh antara layanan keuangan berbasis fintech terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak
- H2 : literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi layanan keuangan berbasis fintech pada UMKM di Kabupaten Demak
- H3 : literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional

Inklusi keuangan adalah sebuah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang memadai dengan biaya yang terjangkau (Sari dan Kautsar, 2020). Indikator dari inklusi keuangan adalah : penyimpanan keuangan, kesadaran, pilihan produk dan alternatif layanan keuangan

Literasi Keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka (Atkinson dan Messy, 2012). Indikator dari literasi keuangan adalah : pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan.

Layanan Fintech adalah inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang mampu menghasilkan model bisnis, system atau aplikasi, proses ataupun produk – produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (Sugiarti, dkk, 2019). Indikator dari layanan fintech adalah kegunaan yang dirasakan, kemudahan dan risiko yang dirasakan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Demak dari berbagai jenis usaha. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* (kebetulan) (Sugiyono, 2019). Berdasarkan metode *accidental sampling* tersebut diatas data yang digunakan sebagai sampel adalah 150 observasi. Dalam perjalanan atau proses penyeleksian yang mampu digunakan untuk dijadikan sampel adalah 112 observasi atau sampel.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dalam hal ini adalah hasil wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap para pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Alat Analisis Data

Uji Persamaan Regresi Ganda Tahap 1

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari literasi keuangan dan layanan fintech terhadap inklusi keuangan (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : Inklusi Keuangan

X₁ : literasi keuangan

X₂ : layanan *fintech*

Uji Persamaan Regresi Sederhana Tahap 2

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari literasi keuangan terhadap layanan *fintech* (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut:

$$X_2 = a + b_3X_1$$

Dimana :

X₂ : literasi keuangan

X₁ : layanan *fintech*

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk melihat berapa persen dari variasi variabel terikat dijelaskan variabel bebas. Pada penelitian ini koefisien determinasi adalah mengetahui seberapa besar variasi inklusi keuangan dapat diterangkan oleh variasi dari literasi keuangan dan layanan fintech (Ghozali, 2018).

Sobel Test

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M) dalam hal ini adalah menguji pengaruh tidak langsung variabel *return on equity ratio (ROE)* dan *loan to deposit (LDR)* secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui *price book to value*. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen) (Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila t sobel > t tabel : variabel terbukti sebagai variabel intervening

Apabila t sobel < t tabel : variabel tidak terbukti sebagai variabel intervening

sd

Metode penelitian menggambarkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi konsep, definisi operasional konsep, teknik analisis data jika menggunakan data

kuantitatif. Sedangkan untuk penelitian kualitatif dijelaskan bagaimana proses dari perolehan data penelitian.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Berdasarkan pada print out untuk perhitungan validitas dan reliabilitas dapat dijelaskan nilai r hitung (*Corrected Item - Total Correlation*) dari indicator – indicator variable penelitian ((literasi keuangan, layanan keuangan berbasis *fintech* dan inklusi keuangan) lebih besar dari r tabel (0,195). Pada variable literasi keuangan adalah sebesar 0,474 ; 0,499 dan 0,684 yang mana nilainya diatas 0,195. Pada variable layanan keuangan berbasis *fintech* sebesar 0,494 ; 0,515 dan 0,671 yang mana nilainya diatas 0,195. Pada variable inklusi keuangan sebesar 0,525 ; 0,564 ; 0,537 dan 0,439 yang mana nilai tersebut diatas 0,195.

Hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa 3 indikator variable literasi keuangan, 3 indikator dari variable layanan keuangan berbasis *fintech* dan 4 indikator dari variable inklusi keuangan adalah memenuhi kriteria valid. Pada uji reliability dapat ditunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,727 ; pada variabel layanan keuangan berbasis *fintech* sebesar 0,734 dan pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,726. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut terbukti reliabel (handal) yang ditandai nilai Cronbach alpha nya (0,727 ; 0,734 dan 0,726) diatas 0,6.

Deskripsi Variabel

Tabel 1: Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lk1	112	2.00	5.00	3.4107	.91586
lk2	112	1.00	5.00	3.4464	.95709
lk3	112	1.00	5.00	3.4107	.95440
lk	112	1.67	5.00	3.4226	.75760
F1	112	2.00	5.00	3.4554	.87907
F2	112	1.00	5.00	3.1875	.95419
F3	112	1.00	5.00	3.4107	.93533
F	112	2.00	5.00	3.3510	.74581
IKL1	112	2.00	5.00	3.5089	.90041
IKL2	112	1.00	5.00	3.4464	.89884
IKL3	112	2.00	5.00	3.5536	.84725
IKL4	112	2.00	5.00	3.6250	.88149
IKL	112	1.75	5.00	3.5335	.65373
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan table 1 diatas dapat ditunjukkan bahwa deskripsi mengenai literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak sebesar 3,42 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada variabel literasi yang tertinggi adalah perilaku keuangan, lalu pengetahuan dan sikap keuangan. Pada variabel layanan keuangan berbasis *fintech* rata – rata adalah sebesar 3,35 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada *fintech* yang tertinggi adalah kegunaan yang dirasakan. Pada variabel inklusi keuangan rata – rata adalah sebesar 3,53 atau masuk dalam kategori yang cukup (2,33 – 3,65). Persepsi pada inklusi keuangan adalah pada pencarian alternatif layanan keuangan.

Uji Normalitas, Penyimpangan Asumsi Klasik dan Uji *Goodness of Fit*

Data yang digunakan untuk penelitian terdistribusi secara normal, yang ditandai dengan print out grafik terlihat titik–titiknya nampak menyebar menjauh atau tidak berada disekitar pada garis diagonal, serta penyebaran titik – titiknya tidak mengikuti garis diagonal. Selain pada grafik histogram yang menunjukkan data tersebar tidak mendekati garis normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,796 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF dibawah 10 yaitu : 1,762 dan 1,762 serta nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,568 dan 0,568. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang khusus atau jelas, hal ini menunjukkan data tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Nilai *durbin Watson* sebesar 1,976 yang mana nilai tersebut berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

Hasil perhitungan anova didapatkan nilai F hitungnya sebesar 90,023 nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil ini dikatakan bahwa permodelan yaitu variabel bebas yang berupa literasi keuangan dan layabnan keuangan berbasis fintech secara bersama - sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak, atau model yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Persamaan Regresi Berganda Tahap 1

Tabel 1 : Print out Model

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,940	0,776		5,076	0,000
1 Literasi Keuangan	0,567	0,090	0,493	6,317	0,000
Layanan Fintech	0,435	0,091	0,372	4,764	0,000

a. Dependent Variable: Inklusi

Inklusi keuangan = 3,940 + 0,567 literasi keuangan + 0,435 layanan fintech

Nilai konstanta pada persamaan ini diperoleh nilai 3,940 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis fintech pada pelaku UMKM di Kabupaten Demak tidak mengalami perubahan maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak mengalami peningkatan.

Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupatn Demak dengan koefisien regresi sebesar 0,567. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak juga akan mengalami peningkatan pula. Hipotesis pertama diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti dkk (2019) dimana peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak. Peningkatan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan yang semakin terukur serta mensikapi keuangan yang ada akan berdampak pada bagaimana pelaku UMKM itu menyimpan atau menempatkan keuangan serta memilih tempat atau pihak dalam menempatkan dana tersebut yang pada saat ini bisa melalui aplikasi – aplikasi atau tawaran yang lainnya (Muliasiwi dan Julialevi, 2020).

Layanan keuangan berbasis *fintech* mempunyai pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak dengan koefisien regresi sebesar 0,435. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan layanan keuangan berbasis *fintech* pada UMKM di Kabupaten Demak maka inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak juga akan mengalami peningkatan pula. Hipotesis ketiga diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yaha dan Rahayu (2020) yaitu adanya peningkatan layanan keuangan berbasis *fintech* berdampak pada inklusi keuangan oleh para UMKM di Kabupaten Demak. Kegunaan dari teknologi keuangan yang dirasakan, kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan dan risiko yang minim atau terukur berdampak pada penggunaan aplikasi – aplikasi ataupun program – program keuangan yang ada. Lebih lanjut pemilik UMKM akan lebih memilih menggunakan atau menempatkan dana pada pos – pos yang lebih penting. Perkembangan zaman ini membuat pola hidup yang lebih simpel dan praktis menjadi tuntutan disamping memang pengetahuan dan pengalaman juga penting (Rohmah dan Gunarsih, 2021).

Persamaan Regresi Berganda Tahap 2

Tabel 2 : Print out Model Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,410	0,743		4,588	0,000
Literasi Keuangan	0,647	0,071	0,658	9,156	0,000

a. Dependent Variable: Layanan Fintech

Layanan fintech = 3,410 + 0,647 literasi keuangan

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 3,410 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Demak tidak mengalami perubahan maka layanan fintech mengalami peningkatan.

Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap layanan keuangan berbasis fintech dengan koefisien regresi sebesar 0,647. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak maka layanan keuangan berbasis fintech juga akan mengalami peningkatan pula. Hipotesis kedua diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan dimana peningkatan literasi keuangan dimana adanya kemampuan pengelola atau pemilik UMKM dalam bidang keuangan seperti adanya penurunan nilai uang dan kemampuan dalam bagaimana kalau lagi mendapatkan keuntungan ataupun lagi mengalami kesulitan keuangan mempunyai dampak pada pemanfaatan atau kecermatan dalam menikmati layanan keuangan berbasis fintech (Rama, 2020).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar sebesar 0,623. Besar variasi variabel inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak yang dapat diterangkan oleh variasi variabel literasi keuangan dan layanan keuangan berbasis fintech adalah sebesar 62,3 %, sedangkan sisanya sebesar 37,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Besar variasi variabel layanan keuangan berbasis *fintech* pada UMKM di Kabupaten Demak yang dapat diterangkan

oleh variasi variabel literasi keuangan adalah sebesar 43,2 %, sedangkan sisanya sebesar 56,8 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

Sobel Test

Peran layanan Keuangan Berbasis Fintech dalam Mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sobel test sebesar 6,788 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test > t tabel ($6,788 > 1,96$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada peran layanan berbasis *fintech* dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kabupaten Demak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis *fintech* terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM di Kabupaten Demak.

6. KESIMPULAN

Kecepatan dan kepraktisan dalam menyelesaikan transaksi menjadi hal yang tidak bisa ditunda-tunda lagi. Bisnis yang semakin kompleks ini berdampak pada tuntutan atau keinginan para pelaku bisnis untuk kecepatan dalam bertransaksi yang terkendala jarak dan waktu. Meningkatnya pengetahuan dan perilaku serta sikap pada bidang keuangan mempunyai dampak pada pemenuhan layanan keuangan berbasis teknologi sreat pada peningkatan penggunaan aplikasi – aplikasi baik untuk kemudahan transaksi, untuk pemenuhan keuangan (pinjaman) ataupun penempatan dana yang ada. Para pelaku bisnis yang memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni akan mampu menggunakan teknologi keuangan dan mampu memilih teknologi tersebut. Diharapkan pihak yang terkait mampu memberikan edukasi – edukasi dengan berbagai macam cara untuk meningkatkan literasi keuangan serta mampu menindak tegas para pelaku – pelaku kejahatan keuangan yang ada.

Hasil penelitian masih banyak kekurangan yaitu untuk penggunaan sampel yang dirasa masih belum menjangkau atau menggeneralisasi kondisi UMKM yang ada di Kabupaten Demak. Diharapkan penelitian kedepan mengembangkan obyek ke tingkat yang lebih luas atau jumlah sampel yang lebih banyak. Untuk variabel penelitian dapat dikembangkan lagi karena tingkat determinasi yang masih belum maksimal. Indikator juga dapat dikembangkan lagi, seperti indikator yang digunakan dapat dikembangkan menjadi dimensi – dimensi sehingga kondisi yang ada dapat dicerminkan dengan indikator hasil dari pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235–244.
- Aaron, M., Rivadeneyra, F., dan Sohal, S. (2017). *Fintech: Is this Time Different? A framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks*. Presented in Bank of Canada Staff Discussion Paper, Canada, Juli 10, 2017.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2020). The Influence of Financial Information, Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Emotional Intelligence to Financial. *Humanities & Sosial Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124.

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring Financial Literacy : Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study* (No. 15). <https://dx.doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Arner, D., J. Barberis, and R. Buckley. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?. *UNSW Law Research Series*, 047.
- Durai, T., & Stella, G. (2019). Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion. *Research Gate, January*. <https://mp.ra.ub.uni-muenchen.de/84771/>
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). *Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion*. Publication 12 Center for Financial Inclusion at Accion International. 1-46.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek*. Institut Pertanian Bogor. 1-41.
- Kusumaningtuti, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pres
- Kusuma, I.N.P (2019) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4 (5). 247-252
- Lia M. A dan Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (*Fintech*) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung : The Effect of Technology-Based Financial Services (Fintech) on Financial Literacy of the Dago Atas Community, Bandung. *Proseding Manajemen*. 5 (1). 649-656
- Maulani, S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Studi pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang aktif semester genap tahun 2015/2016). Universitas Negeri Semarang.
- Mulasiwi, C.M dan Julialevi .O (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27 (1), 12-20
- Natalia, M. A., Kurniasari, F., Hendrawaty, E., Dan Oktaviani, V. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Menggunakan *Social Capital* Sebagai Variabel Mediator. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 16-33.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2020, Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rohmah, R. M dan Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. : The Effect Of Financial Literature And Fintech On Financial Inclusion In The Community Of Yogyakarta., *Seminar Nasional UNRIYO*, Desember. 219-226

- Sari, A.N dan Kautsar, A (2020), Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan Demografi Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Di Kota Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (4).1233-1246
- Sugiarti, E.N. Dianan. N, dan Mawardi, M. C (2019). Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *E-JRA*. 8 (4), 90-104
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Ulfatun, T. U, Umi S., dan Dewi, R.S. (2016). “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”. *Pelita*, Vol. XI No. 2, Agustus 2016, 1-13
- Yahya, D.R dan Rahayu, R (2020). Inovasi *Finacial Technology* terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan, *Media Mahardika*, 18 (2). 155-165